

**IMPLEMENTASI METODE TALAQI DALAM PEMBELAJARAN TAHFIZH
ALQUR'AN DI SEKOLAH RENDAH ISLAM INTEGRASI AL-QUDWAH,
SELANGOR, MALAYSIA**

Alamsyah Kamil Waruwu¹, Munawir Pasaribu²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

alamsyahwaruwu58@gmail.com¹, munawirpasaribu@umsu.ac.id²

ABSTRACT

One traditional method in the process of learning the Qur'an is the talaqi technique, which emphasizes the direct transmission of Qur'an recitation from the instructor to the student. This study aims to describe the application of this technique in Quran memorization activities, identify supporting and hindering factors, and assess its impact on students' memorization skills and character development. The research method is qualitative and descriptive, conducted at Al-Qudwah Integrated Islamic Elementary School, Selangor, Malaysia. The subjects involved the principal, tahfizh teachers, and students, with a focus on the application of the talaqi technique. Data were collected through field observations, question and answer sessions, and document collection, analyzed using an interactive model that included simplification, presentation, and conclusion drawing, with validity maintained through triangulation. The results show that the talaqi technique is applied systematically through the stages of reading, imitating, repeating memorized verses, and direct correction by the teacher, supported by teacher competence, student enthusiasm, and school rules and facilities. Obstacles include variations in students' memorization abilities, time constraints, and a lack of perseverance in practicing at home. This technique has positive effects, such as improving reading quality, memorization fluency, and Islamic character building, including discipline, patience, and responsibility. The study concluded that the talaqi technique remains very useful and efficient for learning to memorize the Qur'an in formal Islamic elementary schools.

Keyword : talaqi method, Qur'an memorization, Qur'anic learning, Islamic education

ABSTRAK

Salah satu cara tradisional dalam proses belajar Al-Qur'an adalah teknik talaqi, yang menekankan penyampaian langsung bacaan Al-Qur'an dari instruktur ke peserta didik. Penelitian ini bertujuan menguraikan penerapan teknik tersebut dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, mengenali faktor-faktor pendukung dan penghalangnya, serta menilai pengaruhnya terhadap kemahiran hafalan siswa dan pertumbuhan karakter mereka. Metode penelitian bersifat kualitatif dan deskriptif, dilakukan di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah, Selangor, Malaysia. Subjek melibatkan kepala sekolah, guru tahfizh, dan siswa, dengan fokus pada penerapan teknik talaqi. Data dikumpulkan lewat pengamatan lapangan, sesi tanya jawab, dan pengumpulan dokumen, dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup penyederhanaan, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas dijaga melalui triangulasi. Hasil menunjukkan teknik talaqi diterapkan

secara sistematis melalui tahapan membaca, menirukan, mengulangi ayat yang dihafal, dan koreksi langsung oleh guru, didukung oleh kompetensi guru, semangat siswa, serta aturan dan sarana sekolah. Kendala termasuk variasi kemampuan hafalan siswa, batasan waktu, dan kurangnya ketekunan latihan di rumah. Teknik ini berdampak positif, seperti peningkatan kualitas bacaan, kelancaran hafalan, dan pembinaan karakter islami seperti disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Penelitian menyimpulkan teknik talaqi tetap sangat berguna dan efisien untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an di sekolah dasar Islam formal.

Kata Kunci : metode talaqi, tafsir Al-Qur'an, pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan Islam.

A. Pendahuluan

Pembelajaran Al-Qur'an, khususnya tafsir, merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai ilahiah dalam kehidupan sehari-hari (Assegaf, 2020). Dalam konteks pendidikan dasar Islam, tafsir Al-Qur'an memiliki peran strategis karena usia anak merupakan fase emas dalam pembentukan daya ingat, kebiasaan belajar, serta karakter religius (Rahmah, 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran tafsir di sekolah dasar sangat ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan.

Secara normatif, urgensi pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an. Allah SWT. berfirman: "وَلَقَدْ يَسَرَّنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهُنَّ مِنْ مُذَكَّرٍ"

"Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" (QS. Al-Qamar [54]: 17)

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki karakteristik yang memudahkan umat manusia untuk mempelajari dan menghafalkannya. Namun demikian, kemudahan tersebut tetap memerlukan proses

pembelajaran yang terarah dan metode yang tepat agar hafalan yang diperoleh tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga benar dari segi bacaan dan terjaga secara konsisten.

Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, tantangan dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an di sekolah dasar semakin kompleks (Hasan & Darwanto, 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami penurunan konsentrasi, waktu belajar yang terbatas di sekolah, dan minat yang berkurang dalam menghafal Al-Qur'an. Situasi ini memaksa guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga membangun hubungan emosional, spiritual, dan pedagogis yang erat antara guru dan siswa. Di tengah kondisi ini, metode talaqi kembali menjadi penting untuk diteliti secara mendalam (Kulsum & Muhib, 2022; Puspita & Pasaribu, 2022).

Metode talaqi adalah pendekatan dalam mempelajari Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan siswa (musyafahah). Dalam proses ini, guru membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dengan jelas dan merdu, sementara siswa mendengarkan, meniru, dan mengulang pembacaan ayat-ayat tersebut hingga mencapai ketepatan, pengucapan yang benar, dan

kelancaran dalam makhraj (Afifah et al., 2022). Metode ini memiliki akar historis yang kuat dalam tradisi pendidikan Islam, karena sejak masa Nabi Muhammad SAW, Al-Qur'an diajarkan secara langsung kepada para sahabat melalui talaqqi. Keunggulan utama metode talaqqi terletak pada kemampuannya menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an serta memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan murid (Hazizah & Mahfud, 2022).

Dalam praktik pendidikan Islam kontemporer, metode talaqqi tidak hanya dipandang sebagai teknik menghafal, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang menanamkan adab, kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Interaksi langsung antara guru dan murid dalam talaqqi memungkinkan terbangunnya hubungan edukatif yang kuat, sehingga pembelajaran tidak bersifat mekanis, melainkan bermakna secara spiritual dan emosional. Oleh karena itu, metode talaqqi dinilai relevan untuk diterapkan dalam program tafsir di sekolah dasar Islam (Puspita & Pasaribu, 2022).

Metode talaqqi secara rutin digunakan dalam program hafalan Al-Quran di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah yang berlokasi di Selangor, Malaysia. Melalui sistem halaqah (lingkaran baca), latihan prahafalan, sesi hafalan, dan bacaan yang sering, program ini dikelola secara terorganisir dan terintegrasi dengan kurikulum sekolah (Nurzannah et al., 2023). Target hafalan yang ditetapkan adalah satu juz per tahun akademik, dengan evaluasi hafalan dilakukan secara berkala. Dalam implementasinya, guru tafsir memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing utama yang mendampingi siswa secara langsung

dalam proses menerima dan mengulang hafalan (Pasaribu, 2022).

Meskipun demikian, penerapan metode talaqqi di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan adanya perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya konsistensi muraja'ah di rumah (Firmansyah, 2023). Selain itu, faktor kelelahan siswa pada sesi pagi dan variasi tingkat fokus juga menjadi kendala yang mempengaruhi optimalisasi pembelajaran tafsir. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun metode talaqqi memiliki keunggulan pedagogis dan spiritual, implementasinya tetap memerlukan pengelolaan yang sesuai agar rancangan program pembelajaran berjalan secara baik dan menyeluruh.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode talaqqi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah. Penelitian-penelitian sebelumnya menekankan efektivitas talaqqi dalam menjaga ketepatan tajwid, meningkatkan fokus belajar, serta membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di lingkungan pesantren, rumah tafsir, atau lembaga nonformal, serta lebih menitikberatkan pada aspek efektivitas hasil hafalan.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi. Pertama, masih terbatas penelitian yang mengkaji penerapan metode talaqqi secara mendalam di sekolah dasar Islam formal yang terintegrasi

dengan kurikulum nasional, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di luar Indonesia, seperti Malaysia. Kedua, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada hasil hafalan, sementara kajian yang mengulas proses implementasi, faktor pendukung dan penghambat, serta integrasi pembelajaran tafsir dengan pembentukan karakter Qur'ani di sekolah dasar masih relatif minim. Ketiga, belum banyak penelitian yang menggambarkan praktik nyata metode talaqi dalam keseharian pembelajaran tafsir, termasuk dinamika interaksi guru-siswa dan sistem evaluasi hafalan di tingkat sekolah dasar (Sudarto, 2024).

Mengingat adanya celah dalam studi-studi sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana teknik talaqi diterapkan dalam proses menghafal Al-Qur'an di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah, Selangor, Malaysia. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai aspek yang memfasilitasi atau menghambat implementasinya, serta mengevaluasi pengaruh teknik talaqi terhadap tingkat kemahiran menghafal dan perkembangan karakteristik Al-Qur'an pada siswa.

Dalam konteks ini, diperlukan uraian menyeluruh tentang penerapan metode talaqi dalam pengajaran hafalan Al-Qur'an di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah di Selangor, Malaysia. Studi ini mengevaluasi pengaruh metode talaqi terhadap kemampuan menghafal siswa dan pembentukan karakter religius mereka, serta faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghambat penerapannya..

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode talaqi dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-

Qudwah, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya, serta menganalisis dampak penerapan metode talaqi terhadap kemampuan hafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Diharapkan bahwa penelitian ini secara teoritis akan memberikan kontribusi pada penelitian ilmiah di bidang pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan metode pengajaran hafalan Al-Quran di sekolah dasar. Secara praktis, temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan oleh administrator pendidikan Islam, sekolah, dan instruktur hafalan Al-Quran dalam menciptakan program hafalan yang sukses dan kontekstual yang berfokus pada pengembangan karakter Al-Quran siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan fokus utama pada pengamatan dan deskripsi mendalam mengenai mekanisme penerapan teknik talaqi dalam proses menghafal Al-Qur'an—termasuk interaksi dinamis antara pendidik dan siswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam implementasinya—metode kualitatif merupakan pilihan yang tepat. Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi esensi, langkah-langkah, dan konteks pembelajaran tafsir secara alami, sesuai dengan kondisi di lapangan (Anggitto & Setiawan, 2018).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah, yang berlokasi di Selangor, Malaysia. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut secara konsisten menerapkan metode talaqi sebagai

strategi utama dalam program hafalan Al-Qur'an mereka, yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan mereka. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2025, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai tanggal 4 hingga 31 Agustus 2025, menyesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran tafzih di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru tafzih, dan peserta didik yang mengikuti program tafzih Al-Qur'an. Guru tafzih menjadi pilihan utama sebagai informan karena memiliki peran utama dalam pelaksanaan metode talaqi. Sementara itu, kepala sekolah menjadi informan pendukung yang memberikan informasi terkait kebijakan, perencanaan, dan evaluasi program tafzih. Peserta didik dipilih untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman belajar, respons, serta kendala yang mereka alami selama mengikuti pembelajaran tafzih dengan metode talaqi. Adapun objek penelitian ini adalah penerapan metode talaqi dalam pembelajaran tafzih Al-Qur'an, mencakup tahapan pelaksanaan, pola interaksi guru dan siswa, serta sistem evaluasi hafalan (Nashrullah et al., 2023). Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap pelaksanaan program tafzih Al-Qur'an. Informan penelitian terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 guru tafzih, dan beberapa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran tafzih dengan metode talaqi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran tafzih, dengan tujuan

untuk melihat bagaimana metode talaqi diterapkan, pendekatan yang digunakan oleh guru dalam membimbing hafalan, serta reaksi dan keterlibatan siswa. Untuk mencegah gangguan terhadap proses pembelajaran, observasi non-partisipatif dilakukan. Kepala sekolah, sejumlah murid, dan guru tafzih berpartisipasi dalam wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi rinci tentang sudut pandang, pengalaman, dan unsur-unsur yang membantu dan menghambat penerapan teknik talaqi. Selain itu, catatan sekolah, termasuk jadwal kegiatan tafzih, kurikulum tafzih, catatan ingatan siswa, dan profil institusi, dikumpulkan untuk memperkaya data penelitian (Safarudin et al., 2023).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan dengan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap penyaringan data, para peneliti menyortir dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode talaqi. Informasi yang disaring kemudian disajikan melalui narasi yang terstruktur secara sistematis untuk menggambarkan pola penggunaan metode talaqi di lingkungan sekolah. Langkah akhir, yaitu menarik kesimpulan, dilakukan melalui interpretasi mendalam terhadap data untuk mencapai pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan hambatan yang dihadapi oleh metode talaqi dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dalam upaya untuk memastikan validitas informasi yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan pendekatan

triangulasi yang mencakup aspek sumber, metode, dan periode waktu. Pendekatan sumber diterapkan melalui perbandingan data yang diperoleh dari instruktur tafifizh, pemimpin sekolah, dan siswa yang terlibat. Pendekatan metode dilakukan dengan membandingkan temuan dari pengamatan langsung, dialog mendalam, dan catatan dokumen. Di sisi lain, pendekatan periode waktu diterapkan melalui pengamatan dan dialog yang dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan kestabilan informasi. Berkat penerapan pendekatan ini, data yang dikumpulkan diharapkan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang optimal, sekaligus mampu mencerminkan realitas sebenarnya dari penerapan teknik talaqi di dunia nyata.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Talaqi dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lokasi penelitian, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan dengan tahapan yang sistematis (Ramadani & Jinan, 2025). Dalam satu kali pertemuan, kegiatan diawali dengan pembukaan oleh guru tafifizh, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan muraja'ah atau pengulangan hafalan yang telah dipelajari pada hari sebelumnya. Setelah itu, siswa diarahkan untuk menghafal hafalan baru menggunakan metode talaqi, yaitu guru membacakan ayat Al-Qur'an dan siswa menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga hafal. Apabila guru menilai hafalan siswa telah cukup baik, maka siswa menyertorkan hafalannya secara langsung kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara, guru tafifizh menjelaskan bahwa penerapan metode talaqi dilakukan

secara bertahap dan konsisten dalam setiap pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh guru tafifizh yaitu :

"Setiap hari kami mulai dengan muraja'ah, baru kemudian hafalan baru. Anak-anak tidak boleh menambah hafalan kalau bacaan sebelumnya belum lancar," (Guru Tafifizh, Wawancara, 10 Agustus 2025).

Durasi pembelajaran tafifizh dalam setiap pertemuan berkisar antara 30 hingga 60 menit. Metode talaqi diterapkan dalam kelompok kecil agar guru dapat memberikan perhatian lebih optimal kepada setiap siswa. Koreksi bacaan dilakukan secara langsung dengan cara guru mendengarkan bacaan siswa dan membenarkan kesalahan yang terjadi pada aspek makhray, tajwid, maupun kelancaran bacaan (Hazizah & Mahfud, 2022). Setoran hafalan dilaksanakan secara harian, sedangkan evaluasi hafalan dilakukan secara rutin satu kali dalam satu minggu. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan hafalan siswa serta menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an yang telah dihafalkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqi diterapkan secara konsisten dan terstruktur dalam pembelajaran tafifizh Al-Qur'an. Pola pembelajaran yang diawali dengan muraja'ah, dilanjutkan dengan hafalan baru, dan diakhiri dengan setoran hafalan menunjukkan bahwa proses tafifizh tidak hanya berorientasi pada penambahan hafalan, tetapi juga pada penjagaan kualitas hafalan. Temuan ini sejalan dengan konsep pembelajaran tafifizh yang menekankan pentingnya pengulangan dan keteladanan guru

dalam membimbing bacaan Al-Qur'an (Afifah et al., 2022).

Pembelajaran dalam kelompok kecil memungkinkan guru memberikan koreksi secara lebih intensif, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqi efektif diterapkan dalam konteks pendidikan dasar yang membutuhkan pendampingan langsung dari guru.

2. Peran Guru Tahfizh dalam Pelaksanaan Metode Talaqi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru tahfizh di sekolah tersebut memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi yang memadai di bidang tahfizh dan tajwid Al-Qur'an. Kompetensi ini terlihat dari kemampuan guru dalam memberikan contoh bacaan yang benar serta melakukan koreksi bacaan secara langsung kepada siswa (Pajri, 2025).

Dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan menghafal, guru menerapkan pendekatan khusus dengan memberikan perhatian lebih intensif, salah satunya dengan menggunakan metode Umi dan pendampingan individual. Ketika siswa melakukan kesalahan bacaan, guru langsung mengoreksi dan memberikan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat memperbaiki hafalannya.

Peran guru sebagai pembimbing tampak dari pendekatan individual yang diberikan kepada siswa dengan kemampuan hafalan yang berbeda. Hal ini sebagaimana

disampaikan oleh salah satu guru tahfizh berikut:

"Kalaupun ada anak yang lambat, kami dampingi satu per satu. Tidak bisa disamakan dengan yang cepat, nanti justru anaknya tertekan," (Guru Tahfizh, Wawancara, 14 Agustus 2025).

Selain itu, guru tahfizh juga memberikan motivasi khusus kepada beberapa siswa sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Penilaian terhadap siswa dilakukan berdasarkan aspek hafalan, ketepatan bacaan, dan penerapan kaidah tajwid.

Peran guru tahfizh dalam penelitian ini tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator (Kulsum & Muhib, 2022). Kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kondisi siswa, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan menghafal, menunjukkan pentingnya kompetensi pedagogik dan profesional guru tahfizh. Pemberian motivasi secara personal turut berkontribusi dalam meningkatkan semangat dan kepercayaan diri siswa.

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa keberhasilan pembelajaran tahfizh sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dalam membimbing, mengoreksi, dan

memotivasi siswa secara berkelanjutan.

3. Respons dan Kondisi Siswa dalam Pembelajaran Tahfizh

Berdasarkan pengamatan, siswa berpartisipasi dalam menghafal Al-Quran dengan penuh semangat dan komitmen. Karena mereka dapat menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Quran bersama teman-teman mereka, pembelajaran kelompok meningkatkan antusiasme siswa. Meskipun demikian, satu atau dua siswa masih kesulitan dalam menghafal (Anggraini, 2020)

Dari sisi siswa, metode talaqi dinilai membantu dalam memperbaiki bacaan dan meningkatkan kepercayaan diri. Salah satu siswa menyatakan:

“Kalau ustaz langsung dengar, saya jadi tahu salahnya di mana. Awalnya takut setor, tapi lama-lama biasa,” (Siswa, Wawancara, 18 Agustus 2025).

Salah satu kendala yang dialami siswa adalah hilangnya fokus saat proses menghafal berlangsung. Namun secara umum, siswa menunjukkan rasa percaya diri ketika menyertakan hafalan kepada guru. Dari segi kedisiplinan, sebagian besar siswa mampu menyertakan hafalan sesuai dengan target yang telah ditentukan, namun beberapa dari siswa lainnya masih ada yang belum bisa konsisten.

Antusiasme dan keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran

tahfizh menunjukkan bahwa metode talaqi mampu menciptakan suasana belajar yang positif. Pembelajaran secara berkelompok mendorong siswa untuk saling menyemangati dalam menghafal Al-Qur'an. Namun demikian, perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal menunjukkan bahwa pembelajaran tahfizh memerlukan pendekatan yang fleksibel dan berkelanjutan (Febriansyah et al., 2023).

Kehilangan fokus yang dialami sebagian siswa menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran tahfizh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang variatif agar siswa tetap fokus dan termotivasi.

4. Pelaksanaan Muraja'ah Hafalan Al-Qur'an

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muraja'ah merupakan bagian penting dalam pembelajaran tahfizh. Muraja'ah dilakukan setiap hari sebelum siswa menambah hafalan baru. Guru menganjurkan siswa untuk mengulang hafalan terlebih dahulu agar hafalan yang telah dipelajari tetap terjaga (Malik, 2023).

Siswa yang jarang melakukan muraja'ah cenderung mengalami lupa terhadap bacaan yang telah dihafalkan. Dalam pelaksanaan muraja'ah di rumah, sekolah tidak memiliki kontrol secara langsung, namun menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik dengan orang tua. Guru berperan dalam pembinaan di sekolah, sedangkan orang tua berperan dalam membangun

kedisiplinan anak di rumah. Kedua orang tua memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan hafalan siswa.

Terkait muraja'ah di rumah, pihak sekolah menyadari keterbatasan kontrol terhadap aktivitas siswa di luar sekolah. Kepala sekolah menyampaikan:

"Di sekolah kami pantau, tapi di rumah sangat tergantung orang tua. Kalau orang tua aktif, hafalan anak cepat berkembang," (Kepala Sekolah, Wawancara, 20 Agustus 2025).

Muraja'ah yang dilakukan secara rutin sebelum menambah hafalan baru terbukti berperan penting dalam menjaga kualitas hafalan siswa. Siswa yang jarang melakukan muraja'ah cenderung mengalami penurunan kualitas hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan tahfizh tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh konsistensi muraja'ah di rumah.

Faktor yang paling penting supaya siswa bisa menjaga hafalannya adalah perhatian dan dukungan penuh dari sekolah dan rumah. Guru dan orang tua harus bisa membangun komunikasi yang baik dengan sang anak supaya kedisiplinan dalam menghafal Al-Quran siswa dapat terjaga dengan baik (Syahid & Kamaruddin, 2020).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Talaqi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode talaqi pada pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Faktor pendukung tersebut antara lain kompetensi guru tahfizh yang memadai, ketersediaan waktu pembelajaran yang cukup, serta lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode talaqi. Faktor penghambat tersebut meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, kurangnya konsentrasi siswa saat pembelajaran berlangsung, serta keterbatasan pengawasan muraja'ah siswa di luar jam sekolah.

Perbedaan kemampuan siswa menyebabkan guru harus memberikan perlakuan yang berbeda dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kurangnya konsentrasi siswa sering kali dipengaruhi oleh kondisi fisik siswa yang lelah atau kurangnya motivasi belajar. Terkait muraja'ah di rumah, tidak semua orang tua dapat secara optimal mendampingi anak dalam mengulang hafalan Al-Qur'an.

Faktor pendukung seperti kompetensi guru dan lingkungan belajar yang kondusif menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode talaqi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat

berupa perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan pengawasan muraja'ah di rumah menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah dan orang tua.

Temuan ini menegaskan bahwa penerapan metode talaqi tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang berkelanjutan untuk meminimalkan hambatan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an (Rahman et al., 2021).

6. Dampak Penerapan Metode Talaqi terhadap Hafalan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode talaqi memberikan dampak positif terhadap perkembangan hafalan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan kelancaran bacaan serta ketepatan dalam melaftalkan ayat-ayat Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode talaqi.

Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menyertorkan hafalan dengan bacaan yang lebih lancar dan minim kesalahan tajwid. Guru menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya sering melakukan kesalahan bacaan mulai mengalami perbaikan setelah mendapatkan bimbingan secara langsung melalui metode talaqi.

Selain peningkatan kualitas bacaan, metode talaqi juga

berdampak pada peningkatan kepercayaan diri siswa. Siswa menjadi lebih berani dalam menyertorkan hafalan dan tidak ragu untuk memperbaiki kesalahan bacaan ketika dikoreksi oleh guru.

Dampak positif penerapan metode talaqi terhadap peningkatan kualitas hafalan dan kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Pembimbingan secara langsung yang dilakukan guru memungkinkan siswa untuk segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan bacaan.

Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran tahfizh yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru dalam membimbing dan mengoreksi hafalan siswa secara berkesinambungan (Kamal, 2024).

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode talaqi dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses pembelajaran diawali dengan muraja'ah, dilanjutkan dengan hafalan baru melalui talaqi, serta diakhiri dengan setoran hafalan dan koreksi langsung oleh guru. Pola pembelajaran ini membantu siswa menjaga kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an.

Guru tahfizh berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfizh melalui kompetensi bacaan, pendampingan intensif, koreksi langsung, serta pemberian motivasi kepada siswa. Respons siswa

terhadap metode talaqi menunjukkan sikap positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, kepercayaan diri, dan kedisiplinan dalam menyertakan hafalan, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan menghafal dan kehilangan fokus.

Faktor pendukung penerapan metode talaqi meliputi dukungan sekolah, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan fasilitas, serta kompetensi guru. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Secara keseluruhan, penerapan metode talaqi berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan hafalan dan pembentukan karakter Qur'ani siswa, sehingga metode ini efektif diterapkan dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di sekolah dasar Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. In *Bandung Conference Series* academia.edu. <https://www.academia.edu/download/106332945/1322.pdf>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. books.google.com. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=59V8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif&ots=5IfBtyctFs&sig=pP4Qsl-kNfB-k7pLTDzP87cUXLI>
- Anggraini, S. (2020). *Kendala Penerapan Tahfiz Dengan Metode Talqin Dan Talaqqi Di Sekolah Dasar El-Haqla Qur'anic School Suka Karya Panam Pekanbaru*. repository.uinsuska.ac.id. <http://repository.uinsuska.ac.id/29884/>
- Assegaf, S. (2020). *Meraih Prestasi Belajar dengan Tahfidz Al-Qur'an Tinjauan Sekolah Islam di Jakarta*. books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YM5VEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=buku+psikologis+pembelajaran+atau+jurnal+tahfizh&ots=W0R9hBemiv&sig=0NqskT9NKUS_t6uGZhXT4za4xs0
- Firmansyah, A. (2023). Problematika Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Musyafahah di SMP IT Ad Durrah. *Journal of Education Research*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/607>
- Hasan, H., & Darwanto, A. (2025). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KETUNTASAN HAFLAH JUZ 'AMMA. ... Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Islam Di* books.google.com. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hWZMEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA43&dq=%22faktor%22+yang+memengaruhi+hafalan+%22al+qur+an%22+anak&ots=g9AKqidRVu&sig=Lt-Q1iPd-yVp_agsa3lwWu2HhiE
- Hazizah, U., & Mahfud, M. (2022). Program Unggulan Tahfidz al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Berbasis Metode Talaqqi. *Indonesia Islamic Education Journal*. <http://jurnal.istaz.ac.id/index.php/iej/article/view/622>
- Kamal, F. (2024). *Tahfizh Al-Qur'an*

- pada Lembaga Tahfizh Hidayatul Qur'an di Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. idr.uin-antasari.ac.id. <https://idr.uin-antasari.ac.id/27757/>
- Kulsum, U., & Muhib, A. (2022). Pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam di era revolusi digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan* <https://ejournal.uilirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/2287>
- Malik, F. A. (2023). *STRATEGI MURAJA'AH DALAM MENGHAFAL PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DAN TAHSIN QUR'AN KELAS IV SD IT AL AUFA KOTA BENGKULU.* repository.uinfasbengkulu.ac.id. <http://repository.uinfasbengkulu.ac.id/id/eprint/1383>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd editio). SAGE Publications, Inc.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., & ... (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In *Umsida* press.umsida.ac.id. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-464-071-7/1117>
- Nurzannah, N., Syamsuyurnita, S., & ... (2023). Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah *Edukasi Islami* <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ ei/article/view/4623>
- Pajri, Z. (2025). Profesionalitas Guru Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an Marifatullah Kecamatan Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam.* <http://ejournal.yayasanpendidikanzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/2273>
- Pasaribu, M. (2022). Faktor Penyebab Banyaknya siswa/i Yang Kurang Lancar Membaca Al Qur'an Dan Kurangnya Semangat Dalam Mempelajari Ilmu Agama Di SMP Swasta Al In *Jurnal Masyarakat Indonesia (Jumas).* abdimasjumas.cattleyadf.org. <http://abdimasjumas.cattleyadf.org/index.php/Jumas/article/download/18/16>
- Puspita, I., & Pasaribu, M. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di Smp It Nurul Azmi Medan. *Jurnal Masyarakat Indonesia* <http://abdimasjumas.cattleyadf.org/index.php/Jumas/article/view/17>
- Rahmah, M. (2025). Studi Psikologi Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Santri di Maahad Tahfiz Al-Qur'an Darul Falah Selangor. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin.* <https://jurnal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/909>
- Rahman, A. S., Sembodo, C.,

- Kurnianingsih, R., & ... (2021). Participatory Action Research Dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital Di Pesantren Perkotaan. ...: *Jurnal Ilmu-Ilmu* https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/article/view/766
- Ramadani, A. R., & Jinan, M. (2025). Manajemen Program Kelas Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/kamaya/article/view/4242>
- Safarudin, R., Zulfamanna, Z., Kustati, M., & ... (2023). Penelitian kualitatif. *Innovative: Journal Of* <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- Sudarto, S. (2024). ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP METODE TAHFIDZ DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Manajemen Islam*. <https://oj.mjukn.org/index.php/jmi/article/view/44>
- Syahid, A., & Kamaruddin, K. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Pada Anak. *AL-LIQUO: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-liquo/article/view/148>